

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan seni sekarang ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tantangan bagi bangsa Indonesia yang paling nyata pada saat ini adalah globalisasi yang ditandai dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi, terutama kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan Teknologi dan seni (IPTEKS), yang membawa dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Dalam menjawab tantangan globalisasi bangsa Indonesia harus mampu membangun bidang pendidikan.

Melalui pendidikan akan tumbuh dan berkembang nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan, pengetahuan, disiplin dan etos kerja serta penguasaan IPTEKS dan kemampuan berkomunikasi. Pendidikan itu dapat diperoleh melalui pendidikan informal, formal dan non formal.

Penemuan-penemuan baru dalam pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dan semakin ditantang untuk senantiasa menguasai keterampilan yang dapat ditempuh melalui jalur pendidikan teknik seperti pendidikan keterampilan kejuruan, pendidikan teknik di perguruan tinggi yang mendidik, melatih dan mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kerja terampil.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah salah satu dari 7 Fakultas yang ada di UNIMED, sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga pengajar dan tenaga kerja tingkat menengah. Joseph (1992) mengemukakan bahwa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan layak kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut dunia kerja dan juga dapat membangun keterampilan kejuruan setara, untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan layak kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut dunia kerja dan juga dapat membangun keterampilan kejuruan setara, untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Pakpahan (1995) merumuskan empat misi pendidikan kejuruan yakni: (1) menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor unggulan dalam berbagai sektor pembangunan, (2) mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif, (3) menghasilkan tenaga kerja profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrilisasi khususnya tuntutan pembangunan pada umumnya, dan (4) membekali diri peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diatas Fakultas Teknik (FT) UNIMED telah melakukan beberapa upaya antara lain meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium, pelatihan dan peningkatan kualitas pengajar. Namun dalam kenyataan bahwa masih banyak lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) FT UNIMED belum dapat diterima didunia kerja disebabkan belum sesuainya harapan bagi dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Lebih lanjut Slamet (1994) mengemukakan bahwa selain kerja lulusan siswa SMK masih fendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat didunia kerja. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran yang diberikan oleh dosen-dosen belum sesuai dengan harapan yang mengakibatkan menanjaknya jumlah pengangguran di Indonesia dari 4,18 juta jiwa menjadi kurang kurang 11,35 juta jiwa (kompas 29 Mei 2004).

Hal diatas bukanlah merupakan hambatan bagi seseorang lulusan akademik bidang kejuruan yang telah memiliki keterampilan bila saja mau memanfaatkan keterampilan tersebut,

bila tidak memperoleh kesempatan kerja melalui jalur pendidikan formal, maka dapat menciptakan lapangan kerja dengan cara membuka usaha sendiri yang juga mampu menyerap tenaga kerja. Sebagaimana dikemukakan Hamalik (1990) pendidikan kejuruan tidak hanya berfungsi mempersiapkan generasi muda agar mampu menempati kesempatan kerja yang telah tersedia, tetapi juga berfungsi mempersiapkan lapangan kerja baru.

Mutu lulusan jurusan Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan Indonesia dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini menyupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi, sikap, dan keterampilan.

Permasalahan utama yang dihadapi jurusan PTB FT UNIMED sebagaimana dikemukakan diatas adalah masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Kondisi ini merupakan salah satu gambaran semakin rendahnya kualitas lulusan pendidikan di Indonesia pada saat ini, dimana menurut Human Development Indeks (HDI) pendidikan Indonesia semakin merosot berada pada urutan 111 (Harian Sinar Indonesia Baru, 18 Maret 2005 Hal 15).

Mata kuliah praktek Ilmu Ukur Tanah (IUT) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa PTB dengan beban SKS sebesar 2 SKS. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengasuh mata kuliah PIUT menyatakan hasil belajar PIUT mahasiswa belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari data yang terdapat di jurusan dimana rata-rata ujian final mata kuliah ilmu ukur tanah jurusan PTB pada 4 tahun terakhir belum memuaskan yakni mendapat nilai C, rata-rata: 65-74 (data dokumentasi jurusan, 2005).

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini kemungkinan disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan selama ini masih belum optimal. Karena itu salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru/ dosen dalam usaha meningkatkan hasil belajar dan adalah dengan membenahi metode pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Penggunaan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan cara memanipulasi pesan pengajaran dalam proses perancangan pengajaran untuk dengan sadar dan sengaja mempengaruhi proses belajar. Namun disadari bahwa mahasiswa memasuki lingkungan belajar dengan membawa seperangkat perbedaan individual. Untuk itu Gagne, Briggs, dan Wager (1998), mengemukakan bahwa dalam merancang pengajaran perlu diperhatikan karakteristik mahasiswa, karena mutu mahasiswa mempengaruhi pemrosesan informasi.

Perbedaan individual ada yang mudah dapat diidentifikasi, seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan sebagainya. Namun ada pula karakteristik individual sangat kompleks dan merupakan hasil paduan antara bakat bawaan dan pengalaman lingkungan. Perkiraan itu dapat diperkirakan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk dapat belajar dengan cepat dan mudah, berpengaruh terhadap bagaimana gaya seseorang itu belajar, seberapa banyak ia belajar dan seberapa cepat ia dapat menguasai materi pelajaran yang diterimanya.

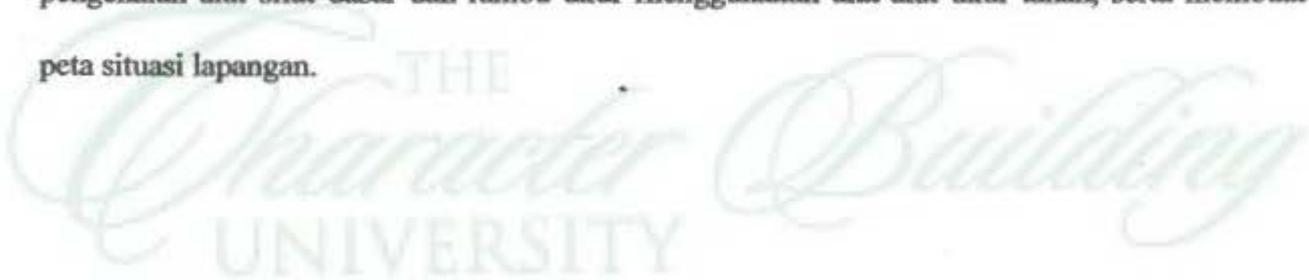
Untuk meningkatkan kebermaknaan pengajaran, motivasi berprestasi sebagai salah satu karakteristik mahasiswa akan mempengaruhi proses belajar. Oleh karena itu, motivasi prestasi ditempatkan sebagai salah satu variable dalam penelitian ini.

Pengetahuan dan keterampilan dalam Ilmu Ukur Tanah sangat dibutuhkan dalam pekerjaan Teknik Bangunan, karena memerlukan pengetahuan tentang pengukuran dan praktek

pengukuran tanah untuk semua pekerjaan teknik. Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa didorong motivasi berprestasi serta berkeinginan dari dalam diri mahasiswa yang menjadi modal utama untuk kemajuan dalam menciptakan lapangan kerja, karena motivasi adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sebagaimana Oemar Hamalik (2005) mengatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa didalam motivasi ditemukan unsur yang berupa perhatian, keinginan, kemauan, kepuasan, serta perasaan senang yang membuat mahasiswa lebih giat dengan menumbuhkan jiwa dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan diri menjadi manusia berprestasi adalah suatu upaya untuk turut membangun bangsa, karena dengan menciptakan lapangan kerja dapat membantu pemerintah dalam hal mengurangi jumlah pengangguran. Peran Lembaga Pendidikan Tinggi dalam hal ini FT UNIMED, khususnya bidang keahlian Teknik Bangunan sangat mendukung untuk menghasilkan lulusan yang mampu dan dapat bekerja sendiri (mandiri) sesuai keterampilan yang dimiliki. Ilmu Ukur Tanah merupakan bidang pengetahuan sederhana namun memiliki nilai yang tinggi karena merupakan dasar untuk dapat praktek pada Pekerjaan Teknik Bangunan. Praktek Ilmu Ukur Tanah meliputi pekerjaan pengenalan alat sifat dasar dan rambu ukur menggunakan alat-alat ukur tanah, serta membuat peta situasi lapangan.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa pada Ilmu Ukur Tanah, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini dapat ditinjau dalam berbagai komponen proses pembelajaran seperti mahasiswa, dosen, sarana dan prasarana, laboratorium, medi, dan masih banyak komponen lainnya. Secara spesifik sesuai dengan uraian diatas, bahwa rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Ukur Tanah dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil kerja Ilmu Ukur Tanah pada mahasiswa jurusan PTB? Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang mata kuliah Ilmu Ukur Tanah telah memadai? Bagaimana motivasi mahasiswa jurusan PTB dalam mengikuti mata kuliah Ilmu Ukur Tanah? Apakah metode pembelajaran yang digunakan di jurusan PTB telah efisien dan efektif? Apakah metode pembelajaran yang digunakan telah dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Ukur Tanah? Apakah metode pembelajaran yang berbeda memberikan hasil belajar yang berbeda? Apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran penampilan? Manakah yang lebih efektif metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran penampilan untuk mencapai hasil belajar? Apakah metode pembelajaran tertentu hanya layak untuk mahasiswa yang memiliki karakteristik tertentu?

## **C. Pembatasan Masalah**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa jurusan PTB-FT UNIMED baik dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri masiswa sendiri (eksternal). Penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran dalam rangka memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini, metode pembelajaran dibatasi metode demonstrasi dengan metode

penampilan dari setiap topik bahasan yang disajikan. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar dalam rangka kognitif. Hal ini ditetapkan sesuai dengan karakteristik mata kuliah Ilmu Ukur Tanah yang dikenai perlakuan dalam eksperimen ini. Disamping itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek perbedaan karakteristik individual mahasiswa. Karakteristik perbedaan individual mahasiswa yang ditempatkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat dipilah menjadi motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Subjek penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FT Unimed yang mengambil mata kuliah Ilmu Ukur Tanah pada semester III.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Ilmu Ukur Tanah mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran penampilan?
2. Apakah hasil belajar Ilmu Ukur Tanah antara mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi mahasiswa yang memberikan perbedaan yang berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran dan motivasi berprestasi mahasiswa terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hasil belajar Ilmu Ukur Tanah mahasiswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada hasil belajar Ilmu Ukur Tanah mahasiswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran penampilan.
2. Hasil belajar Ilmu Ukur Tanah mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Ilmu Ukur Tanah mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah mahasiswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan kejuruan umumnya dan mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan hubungannya dengan metode berprestasi mahasiswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengambilan kebijakan agar diperoleh hasil belajar yang baik pada mata kuliah Ilmu Ukur Tanah di jurusan PTB. Disamping metode pembelajaran bagi dosen-dosen dan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.